

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu pengaruh Komunikasi Interpersonal, Produktivitas Kerja Karyawan, dan Komitmen Organisasional pada Karyawan Penjualan CV. Gudang Cell Nagarawangi Tasikmalaya yang berkedudukan di Jl. Nagarawangi No. 27 Tasikmalaya 46124.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Gudang Cell Nagarawangi Tasikmalaya awalnya didirikan pada tahun 1996, perusahaan besar yang bergerak dibidang usaha yang menjual berbagai macam smartphone, aksesoris, cctv, dan elektronik lainnya yang berkedudukan di Jl. Nagarawangi No. 27 Tasikmalaya. Namun dalam perkembangannya perusahaan telah resmi memiliki legalitas usaha sesuai dengan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dengan bentuk badan usaha Perseroan Dagang Komanditer. Pendirian perusahaan telah mendapat pengesahan dari Pengadilan Negeri Tasikmalaya No. 69 pada tanggal 31 Januari 2013.

Setelah mendapatkan izin serta legalitas usaha perusahaan CV. Gudang Cell ini dalam menjalankan usahanya, perusahaan menjalin relasi bisnis dengan brand-brand handphone terkenal untuk memperoleh order dan meningkatkan promosi penjualan. Untuk memperoleh hasil tersebut tentunya harus memiliki sumber daya manusia yang berkompeten pada bidangnya.

Seiring berjalannya waktu, saat ini CV. Gudang Cell sudah mengalami banyak perkembangan mulai dari omset penjualan hingga jumlah karyawan yang dimiliki. Hal ini tidak terlepas dari upaya pihak manajemen dan karyawan yang terus melakukan ekspansi dengan memperluas area bisnis, membuka beberapa toko cabang yaitu diantaranya di Tasikmalaya, Ciamis, Banjar, Pangandaran, Singaparna, dan Garut.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal terhadap produktivitas kerja melalui komitmen organisasional karyawan CV. Gudang Cell Nagarawangi Tasikmalaya adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan metode kuantitatif ialah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2020 : 57) metode survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis ataupun psikologis. Selanjutnya agar tercapainya tujuan penelitian sesuai dengan apa yang telah dirumuskan maka data dan informasi yang diperoleh mengenai karyawan dikumpulkan melalui survei. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan metode

pengambilan data melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan CV. Gudang Cell Nagarawangi Tasikmalaya.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019: 68), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2019: 69) Variabel Independen (X) atau sering disebut variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini ialah komunikasi interpersonal dan komitmen organisasional.

Variabel intervening (Z) merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) menjadi hubungan yang tidak langsung. Menurut Sugiyono (2019: 69) Variabel Dependen (Y) atau sering disebut variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini ialah produktivitas kerja karyawan.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan, maka penulis membuat tabel operasional mengenai variabel ialah komunikasi interpersonal, komitmen organisasional, dan produktivitas kerja.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Ukuran	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Komunikasi Interpersonal (Variabel X)	Proses untuk mengirim dan menerima pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan efek beberapa umpan balik yang segera atau langsung.	- <i>Openness</i>	- Kesiediaan untuk terbuka - Keinginan untuk menanggapi.	ORDINAL
		- <i>Empathy</i>	- Merasakan apa yang dirasakan orang lain. - Memahami perasaan dan pikiran orang lain.	
		- <i>Supportiveness</i>	- Mendukung secara spontanitas.	
		- <i>Positiveness</i>	- Berfikir dan berperilaku positif. - Mempercayai seseorang.	
- <i>Equity</i>	- Komunikasi dua arah.			
Komitmen Organisasion al (Variabel Z)	Ukuran ketersediaan karyawan untuk tetap bertahan bersama perusahaan di waktu yang akan datang.	- Komitmen Efektif	- Perasaan emosional - Kemauan tetap tinggal.	ORDINAL

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		- Komitmen Berkelanjutan	- Biaya dan resiko meninggalkan perusahaan.	
		- Komitmen Normatif	- Perasaan bertahan dalam organisasi - Tanggung jawab terhadap organisasi.	
Produktivitas Kerja Karyawan (Variabel Y)	Produktivitas kerja merupakan sikap mental. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan hari ini lebih baik daripada hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan - Meningkatkan hasil yang dicapai - Semangat kerja - Pengembangan diri - Mutu - Efisiensi 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan dan profesionalisme - Menikmati hasil kerja - Ketelitian dalam bekerja - Usaha lebih baik dari hari sebelumnya - Memahami pekerjaan dengan Meningkatkan kemampuan kerja. - Melihat peluang dan tantangan - Menggunakan waktu secara maksimal 	ORDINAL

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

1. Wawancara

Menurut Kriyantono (2020: 291) wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Hal ini diartikan untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti, berkesempatan menggali informasi yang lebih dalam, jika merasa ada data yang kurang atau belum lengkap.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini, dengan cara mencari data dan fakta di lapangan berdasarkan dokumentasi yang ada di perusahaan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan lain sebagainya.

Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh, maka data tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

3.2.2.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek penelitian. Dengan cara menyebarkan kuesioner yang akan diisi langsung oleh subjek yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini yaitu Karyawan Non-Manajer CV. Gudang Cell Nagarawangi Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya data yang diperoleh dari jurnal-jurnal terdahulu, artikel, dan dokumen perusahaan. Data sekunder berfungsi untuk memperkuat data primer.

3.2.2.2 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019:126) Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan ciri-ciri tertentu yang di tentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Karyawan Penjualan Pada CV.Gudang Cell Nagarawangi Tasikmalaya yang berjumlah 32 orang.

3.2.2.3 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2019:127) ialah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Teknik pengambilan sampel menggunakan sensus sampling (sampling jenuh) karena apabila semua jumlah populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relative kecil atau kurang dari 50. Istilah lain menggunakan teknik sensus dengan sampel penelitian Karyawan Penjualan Pada CV. Gudang Cell Nagarawangi Tasikmalaya.

3.2.2.4 Skala Pengukuran

Secara umum skala pengukuran ialah sarana untuk menentukan panjang pendeknya interval yang telah ditentukan dalam satuan alat ukur. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengetahui panjang pendeknya interval maka dapat dilakukan menggunakan alat ukur. Teknik pengukuran data untuk melihat jawaban responden dilakukan menggunakan Skala *Likert* berupa pernyataan yang tertutup berskala normal, baik yang sifatnya positif atau negatif pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skorsing menggunakan

rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{n} X 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah presentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

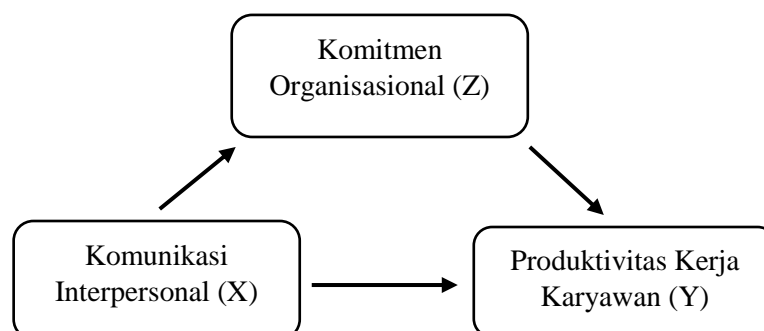
N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan, maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi-Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh komunikasi interpersonal terhadap produktivitas kerja karyawan melalui komitmen organisasional, maka disajikan paradigma penelitian berdasarkan kerangka pemikiran:



Gambar 3.3 Model Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal sebagai variabel bebas (*independent variable*) diberi notasi (X).

2. Komitmen Organisasional sebagai variabel intervening diberi notasi (Z).
3. Produktivitas Kerja Karyawan sebagai variabel terikat (*dependent variable*) diberi notasi (Y)

3.2.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik yang dimanfaatkan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal, komitmen organisasional, terhadap produktivitas kerja karyawan.

3.2.4.1 Uji Instrumen

Data yang didapat kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diinterpretasikan untuk melihat apakah data tersebut layak atau tidak dijadikan instrumen dalam penelitian. Perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang disebarkan.

1. Uji Validitas

Menurut Saptutyningasih dan Setyaningrum (2019:164) validitas merupakan ketetapan alat ukur dalam mengukur suatu objek. Validitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik tes pengukuran dalam mengukur objek yang seharusnya diukur. Instrument dinilai valid apabila alat yang digunakan dapat mengukur objek dengan baik. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasinya dengan skor total variabel dengan menggunakan Pearson Product Moment. Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r table yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat keabsahan ($dk = n - 2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

Kriteria pengujian:

-Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

-Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut valid.

Untuk mempermudah perhitungan uji validitas akan menggunakan program *SPSS for Windows*.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Saptutyingsih dan Setyaningrum (2019) menjelaskan bahwa uji reliabilitas merupakan kestabilan hasil pengukuran secara reperirive dari masa ke masa. Reliabilitas alat ukur dapat diketahui dengan melakukan pengukuran berulang pada gejala yang sama dengan hasil yang sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha-Cronbach*.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

- Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut gugur (tidak reliabel)

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut reliabel.

Untuk mempermudah perhitungan uji realibilitas akan menggunakan program *SPSS for Windows*.

3.2.4.2 Metode Successive Interval

Analisis *Method of Successive Inteval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Data yang diperoleh merupakan data ordinal sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval

dapat menggunakan metode successive interval. Adapun tahapan-tahapan metode successive interval sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi responden (banyaknya responden yang memberikan respon)
2. Menghitung proporsi, setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh N (karyawan). Maka diperoleh proporsi ($P_i = F_i/n$)
3. Dari proporsi yang diperoleh, dihitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori. Jumlah proporsi (P) secara berurutan untuk setiap responden, maka proporsi kumulatif ($P_{ki} = \sum_{j=1}^i P_j$)
4. Menghitung nilai Z (distribusi normal) dari Proporsi Kumulatif (PK) pada setiap alternative jawaban. Maka dapat menentukan nilai Z untuk setiap kategori.
5. Menghitung Scala Value (SV). SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu *transformated scale value* : $Y = SV + S_{vmin}$
6. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban dengan persamaan: $score = scala\ value + scala\ valueminimum + 1$.

3.2.4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear yang berbasis *ordinary least square* (OLS) yang merupakan derajat paling tinggi adalah satu.

Seluruh uji asumsi klasik dalam penelitian ini akan diolah menggunakan SPSS. Asumsi klasik pada regresi linear sederhana antara lain:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji *shapiro wilk* pada SPSS dengan cara melihat nilai Sig. Pada kolom *shapiro wilk*, nilai *sig* berarti signifikan atau sering disebut *p value* (nilai probabilitas). Hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig lebih besar ($>$) dari 0,05 / 5%. Sebaliknya apabila berada dibawah 0,05 atau 5% data tidak berdistribusi normal.

2. Uji 71

Menurut Ghozali (2018:107) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF).

- a. Jika nilai tolerance $>0,10$ dan VIF $<10,0$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai tolerance $<0,10$ dan VIF $>10,0$ maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan yang lain. Dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Dasar analisis untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.4.4 Analisis Regresi Variabel Mediasi dengan *Metode Product of Coefficient*

Analisis regresi variabel mediasi dengan metode product of coefficient dikembangkan oleh Sobel (1982: 198-199). Uji variabel mediasi ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan jalur **X-Z (a) dengan jalur Z – Y (b) atau ab**. Uji signifikan pengaruh tidak langsung (ab) dilakukan berdasarkan rasio antara koefisien (ab) dengan standard error akan menghasilkan nilai t statistik. Untuk mengetahui standard error ab digunakan rumus sebagai berikut:

Untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan diantaranya ada variabel independen yang menjadi variabel intervening/mediasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

Keterangan:

S_{ab} : Besarnya standar error pengaruh tidak langsung

a : Jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z)

b : Jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)

s_a : Standar error koefisien a

s_b : Standar error koefisien b

Untuk menguji pengaruh tidak langsung menggunakan rumus sebagai berikut: $Z = \frac{ab}{s_{ab}}$

Pada pengujian mediasi menggunakan metode ini, menggunakan model penelitian terdapat dua variabel endogen, yaitu komitmen organisasional dan komunikasi interpersonal, sehingga dapat membuat dua persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan I : $Y = a + bX$

Persamaan II : $Z = a_2 + b_2 (X)$

Persamaan III : $Y = a_3 + b_3 (X) + b_4 (Z)$

Analisis regresi mediasi dengan metode product of coefficient dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dan dapat didapatkan nilai koefisien regresi (a) dan standard error koefisien regresi (Sa).
2. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan memasukan variabel mediasi (M) dalam persamaan, dan dapatkan nilai koefisien regresi (b) dan standard error koefisien regresi (Sb).
3. Menghitung nilai standard error (ab) dan membagi (ab) dengan (Sab).
4. Menghitung nilai t hitung dengan membagi (ab) dengan (Sab).
5. Menarik kesimpulan dengan kriteria z hitung lebih besar dari z tabel, maka variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi dinyatakan memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.2.4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Bila koefisien determinasi = 0, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (= 0%) terhadap variabel tidak bebas. Sebaliknya, jika koefisien determinasi = 1, berarti variabel tidak bebas 100% dipengaruhi oleh variabel bebas. Karena itu letak berada dalam selang (interval) antara 0 dan 1, secara aljabar dinyatakan 0 1. secara sederhana merupakan suatu ukuran kemajuan ditinjau dari sudut pengurangan kesalahan total (total error) menunjukkan pengurangan atas kesalahan total ketika diplot sebuah garis regresi.